

Komunikasi Persuasif Band Crashead Pada Isu Sosial Di Acara Hardcore Everyday
Phen Persuasive Communication Of Crashead Band On Social Issues In Hardcore Everyday Event

Rizal Awaludin¹, Andri Astuti Itasari²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Fenomena Salah satu band yang bersuara mengenai isu sosial yaitu *Crashead* band asal Surakarta. *Band Crashead* merupakan band yang memiliki aliran musik *Hardcore* yang isi lagunya membawakan pesan terkait isu sosial di dalam karya mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif band *Crashead* pada isu sosial di acara *Hardcore Everyday*. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teori pemrosesan informasi menurut McGuire. Informan penelitian ini yaitu personil *Crashead*, dan mahasiswa yang menyukai musik *Hardcore* serta mengikuti *band Crashead*. Dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proses komunikasi persuasif atau mempengaruhi dalam bermusiknya band *Crashead* terhadap audience yaitu mahasiswa. Proses komunikasi persuasif band *Crashead* menyampaikan pesan persuasif berupa isu sosial, dan audience yaitu mahasiswa memperhatikan pesan isu sosialnya, setelah itu mahasiswa akan memahami pesan isu sosialnya, mereka akan terpengaruh dan yakin argumen pesan isu sosial yang disampaikan, selanjutnya akan terjadi posisi adopsi baru bagi mahasiswa, dan yang terakhir terjadi perubahan perilaku mahasiswa yang diinginkan oleh *band Crashead*. Prosesnya persuasifnya itu terjadi secara verbal maupun nonverbal kepada mahasiswa. Band *Crashead* menyampaikan pemikirannya mengenai isu sosial secara verbal melalui acara konser-konser underground dan salah satunya adalah *Hardcore Everyday* sebagai wadah bagi mereka agar merubah perilaku audience mereka mengenai isu sosial yang sedang terjadi disekitar kita. Selain itu penyampaian secara nonverbal dengan pendengar musiknya yang mendengarkan melalui platform digital streaming dan melalui sosial media dari *band Crashead*.

Kata Kunci: *Crashead, Isu Sosial, Persuasif.*

ABSTRACT

One of the bands that speaks about social issues is Crashead, a band from Surakarta. Crashead is a band that has a Hardcore music genre whose songs convey messages related to social issues in their work. The purpose of this study was to determine how the Crashead band's persuasive communication on social issues at the Hardcore Everyday event. This study uses descriptive qualitative with information processing theory according to McGuire. The informants of this study were Crashead personnel, and students who like Hardcore music and follow the Crashead band. The sampling technique used purposive sampling technique. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The results of the study showed that there was a persuasive communication process or influence in the music of the Crashead band towards the audience, namely students. The Crashead band's persuasive communication process conveys persuasive messages in the form of social issues, and the audience, namely students, pays attention to the social issue message, after that students will understand the social issue message,

they will be influenced and believe the arguments of the social issue message conveyed, then there will be a new adoption position for students, and finally there is a change in student behavior desired by the Crashead band. The persuasive process occurs verbally and nonverbally to students. The Crashead band conveys its thoughts on social issues verbally through underground concerts and one of them is Hardcore Everyday as a forum for them to change the behavior of their audience regarding social issues that are happening around us. In addition, nonverbal delivery with music listeners who listen through digital streaming platforms and through social media from the Crashead band.

Keywords: *Crashead, Social Issues, Persuasive.*

PENDAHULUAN

Masa remaja yang berlangsung dari usia 12 atau 13 tahun hingga awal 20-an adalah periode transisi Aktivitas seseorang pasti dekat dengan unsur musik. Musik sering digunakan saat bekerja, belajar, mengemudi, atau beristirahat di rumah. Musik adalah bagian dari kehidupan dan salah satu keindahan kebudayaan manusia. Musik selain mempunyai nilai-nilai positif yang sangat bermanfaat, merupakan salah satu unsur seni yang seiring berjalannya waktu mengiringi kehidupan sehari-hari seseorang. Begitu dekatnya elemen musik terhadap kehidupan manusia pada era sekarang ini dan berbagai macam genre telah diciptakan manusia untuk menghibur diri dari lelahnya aktifitas. Selain itu musik juga dapat dijadikan wadah untuk mengekspresikan diri bagi pelaku dan penikmatnya. Musik adalah bagian dari kehidupan serta perkembangan jiwa manusia. Oleh karena itu musik begitu lekat hubungannya dengan manusia. Lebih jauh lagi musik bagi beberapa orang adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Ekspresi merupakan bagian yang ada dalam kalimat bahasa ataupun lirik bermusik (Hurlock, 1996).

Jenis musik yang akan dibahas adalah sebuah genre musik underground yaitu genre *Hardcore*. Musik *Hardcore* masuk ke Indonesia sekitar tahun 1980an Karena fenomena yang ada, beberapa anak punk mulai membentuk komunitas *Hardcore*

(Hardyali & Santana K, 2023). Oleh karena itu, musik *Hardcore* Indonesia banyak dipengaruhi oleh warna punk. Komunitas *Hardcore* masih sangat sedikit sehingga komunitasnya terbagi menjadi dua kelompok. Artinya, orang yang gemar menikmati musik-musik *Hardcore* serta banyak interaksi dengan komunitas *Hardcore* saja, dan orang yang sangat suka berinteraksi antar genre terutama punk (bercampur dengan perkumpulan anak-anak punk). Hal ini terjadi hingga pertengahan tahun 1990an. Musik *Hardcore* sendiri terbagi jadi dua era yaitu *Old school Hardcore* dan *New School Hardcore*. Nama *Old School* dan *New School* ada ketika musisi-musisi.

Hardcore mulai memberikan ciri khas baru pada musiknya. Misalnya, mereka menambahkan nuansa metal pada ciri khas musiknya dan menamakannya ciri khas musik tersebut *New School Hardcore*. Sedangkan *Old School Hardcore* diberikan kepada musisi-musisi *Hardcore* yang masih menggunakan ciri-ciri musik *Hardcore* awal, karena para musisi tersebut masih menggunakan genre musik punk sebagai landasan bermusiknya. *Old school Hardcore* merupakan jenis musik *Hardcore* generasi pertama yang dipengaruhi oleh punk. Ciri khas musik *Old School Hardcore* adalah tempo musiknya yang lebih cepat dibandingkan musik punk. Band-band yang mempopulerkan musik-musik *old school Hardcore* antara lain *Minor Threat*, *Gorilla Biscuit*, *7 Seconds*, *SSD*, dan *Uniform*

Choices (Susilo, 2009, p.71). Sesuai dengan kemajuan zaman, maka muncullah musik *Hardcore* generasi kedua: *New School Hardcore*. Musik *New School Hardcore* sangat dipengaruhi oleh musik metal, grindcore, dan bahkan gothic, dan musik yang dimainkan lebih keras dan lebih beragam daripada musik *Old School Hardcore*. Grup band yang mewakili gaya musik *New School Hardcore* antara lain *Madball*, *Hatebreed*, *Integrity*, *Maximum Penalty*, *Judge*, dan masih banyak lagi lainnya (Samyayogi, 2006, p.27).

Hardcore bukan hanya tentang musik, tetapi juga tentang sikap hidup yang kuat dan berani. Dalam buku "American Hardcore: A Tribal History" karya Steven Blush, ia mengatakan, "Hardcore adalah tentang memberikan suara kepada mereka yang merasa terpinggirkan dan tidak terdengar". Ideologi ini mencakup berbagai isu sosial dan politik yang dianggap penting oleh para penggemar dan musisi Hardcore. Selanjutnya dalam sebuah wawancara dengan majalah ternama Rolling Stone yaitu vokalis band Hardcore Black Flag Henry Rollins, mengatakan, "Hardcore adalah tentang kebenaran dan integritas. Kami ingin menyampaikan pesan kepada dunia bahwa ada hal-hal yang perlu diperjuangkan dan diperhatikan." Selain itu ada pendapat dari salah satu musisi yaitu John Joseph, vokalis dari band Hardcore berasal amerika Cro-Mags serta penulis dari buku Joseph, The Evolution of a Cro-Magnon. Mengemukakan bahwa musik Hardcore "Musik Hardcore bukan hanya sekedar musik, tapi juga merupakan bentuk ekspresi dan keberanian untuk berbicara tentang hal-hal yang tidak adil dalam masyarakat."

Di dalam seni bermusik terdapat unsur mempengaruhi yaitu dengan komunikasi persuasif, pesan disampaikan dapat berbentuk verbal atau non verbal. Musik juga merupakan salah satu cara dalam

melakukan kegiatan komunikasi melalui suara (audio) yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Pencipta lagu menyampaikan isi pikirannya melalui teks atau lirik pada lagu agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2001; 260).

Di kota Surakarta sendiri telah menjamur berbagai macam band yang memiliki aliran musik Hardcore yaitu kidmonster, Sprayer, Hantam, Spirit of life, Hor, Crashead dan lain-lainnya. Dimana saat band Hardcore asal kota Surakarta pada umumnya membahas tentang pertemanan dan kebersamaandalam karya mereka, tapi tidak dengan band satu ini yang akan diteliti oleh peneliti yaitu band Crashead asal Surakarta. Alasannya karena band ini sudah lama bersuara dan tetap konsisten membawakan pesan terkait isu sosial didalam karya mereka. Untuk mengetahui latar belakang band Crashead penulis melakukan wawancara kepada Hafidz Nufus selaku vokalis dari Crashead pada tanggal 13 Agustus 2024. *Band Crashead* sendiri terbentuk pada tahun 2012 di kota Surakarta, Crashead merupakan salah satu band Hardcore dari embrio perpaduan antara oldschool Hardcore hingga d-beat punk, yang hingga kini mereka masih kokoh menganut jalur "*Demonic Hardcore*". Sebab mereka berani memasukkan unsur-unsur yang tabu menurut "Polisi skena" di era saat ini.

Terinspirasi dari band-band Melodic Punk, Hardcore Punk, Skramz hingga Black Metal seperti Orchid, Converge, Page99, Burzum hingga NOFX, Band ini isi oleh beberapa personil yaitu Hafidz nufus (Vokal), Thomas suryo aji (Gitar), Tri suhono (Gitar) Ari fajar yunanto (Bass), Yusi arfanda (Drum). Pada tahun 2019 Crashead merilis 2 lagu pertama mereka yang berjudul "Anjing

Tirani” dan “*Struggle*”. Seiring berjalannya waktu single *Struggle* ini kemudian dijadikan album pertama Crashead yang rilis lewat digital online pada tahun 2022 via bandcamp, spotify dan lain-lainnya. Terdapat 7 track/lagu yaitu *Into The Rage*, *Disobey*, *Pemenang*, *Struggle*, *1312*, *Iratus Luporum Vindicta*, dan yang terakhir *Anjing Tirani*. Dalam album “*Struggle*” Crashead lebih membahas tentang keresahan atau kegelisahan masyarakat yang tidak bisa mereka ungkapkan dan *Band Crashead* hardcore ini hadir untuk mewakili mereka lewat karya-karyanya.

Di balik album “*Struggle*” dibantu oleh Winsome Incorporated yang di bawah kendali tangan ajaib Wildhan Andhi, drummer band *Death Metal "Sworn"* yang mengoperasikan semua mixing & mastering. Album ini mengandung sesuatu yang cukup unik, yakni kolaborasi dengan rapper yang juga sahabat lama dari kota penuh drama Surakarta, yaitu Jojo Nugraha a.k.a Malinoa. Seorang rapper pendatang baru yang mencuri perhatian kancah musik saat ini. Jojo menambahkan sentuhan rapnya pada 2 *track* di album ini. Pada awalnya tahun 2012 Crashead awal berdirinya, belum ada pesan terkait isu sosial sampai tahun 2014 sudah mulai ada kegelisahan kearah isu sosial dan pada saat *band Crashead* menulis lirik waktu itu keinginannya membahas tentang pertemanan apalagi hardcore kebanyakan membahas tentang pertemanan dan kebersamaan akan tetapi ketika menulis lirik arahnya membahas keresahan terkait isu sosial yang terjadi dan pada saat bikin album pertama personil Crashead berkumpul dan membahas movement dari band ini yang akhirnya mengambil sikap karena di musik underground khususnya band hardcore di kota Surakarta ini sedikit sekali band yang membahas terkait isu sosial.

Dalam proses pembuatan album pertama “*Struggle*” itu dituangkanlah

pemikiran keresahan isu sosial personil Crashead dalam bentuk karya yang akhirnya membuat band Crashead ini benar-benar mengambil sikap salah satu band yang bersuara mengenai isu sosial yang terjadi dan merugikan masyarakat. Crashead juga ikut serta dalam movement sosial yang disebut food not bomb dan feed not bomb, food itu lebih membantu memberi makan kesesama manusia sedangkan feed itu memberi makan kepada hewan seperti anjing dan kucing dijalan. Pada waktu itu masyarakat sedang kesulitan karena covid dan atas inisiatif dan empati mereka melakukan aksi berbagi makanan. Pernah terjadi kejadian yang tidak diinginkan dalam movement sosial mereka pada tanggal 24 bulan juli tahun 2021, mereka mendapatkan Tindakan represif dari aparat kepolisian dan menangkap beberapa personil Crashead serta teman-teman dari food not bomb karena polisi mengira mereka sedang melakukan aksi demo dan anarki. Setelah kejadian tersebut personil dari band Crashead merasakan keresahan dan ketidakadilan terbuatlah single lagu mereka yang berjudul 1312 yang ditujukan kepada aparat penegak hukum.

Selain itu Crashead pernah dihubungi oleh *Unleash Record* yang bekolaborasi dengan *T-shirt* Tokoh untuk ikut kompilasi dengan banyak band ternama seperti Total Jerk, Detention, Kontrasosial dan lain-lainya. Untuk membuat *T-shirt* Band yang bertuliskan wadas melawan serta Cassettekompilasi dengan band-band tadi Dimana hasil penjualan itu 100% keuntungannya buat donasi bagi warga wadas yang melawan dari tindakan semena-mena oleh aparat atas tanah yang mereka tinggali serta untuk membantu meringankan masalah sosial yang terjadi didesa wadas. Walaupun *band Crashead* ini bergenre musik *Hardcore* dan kurang familiar dalam masyarakat, nyatanya aksi mereka selain berkarya dalam bidang musik juga memiliki tindakan terhadap isu sosial seperti yang

dijabarkan diatas, selain itu mereka mencoba mengalirkan pemikiran mereka kepada audience, dalam hal ini mahasiswa agar dapat merubah perilaku mereka tentang isu sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Acara berupa event underground sudah ada banyak terutama di kota Surakarta seperti leluasa, hardcore4life, dan Hardcore Everyday. Hardcore Everyday merupakan salah satu wadah bagi musisi hardcore untuk mereka bersuara dan melakukan aksi panggung secara langsung kepada fans atau pendengar musiknya, selain itu mereka sering melakukan open donasi atau penggalangan dana di acara musiknya yang berkaitan dengan Hardcore Everyday untuk membantu mereka yang membutuhkan. Salah satu band yang cukup sering tampil di acara mereka adalah band Crashead beberapa kali mereka sering membuat movement atau pergerakan sosial yang dilakukan dengan *Hardcore Everyday* seperti pembuatan merch kolaborasi ataupun penjualan tiket show mereka keuntungannya akan di donasikan kepada mereka yang membutuhkan bantuan.

Musik hardcore ini sudah menjadi trend bagi anak-anak muda tak terkecuali bagi mahasiswa. Sesuai dengan sebutanya, underground aliran musik hardcorebergerak “di bawah tanah” dan lebih beredar hanya untuk golongannya sendiri, pengaruhnya kini kian meluas, khususnya bagi remaja dan anak muda (Hardyali & Santana K, 2023). Salah satu band yang bersuara mengenai isu sosial yaitu Crashead band asal Surakarta. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena musik Hardcore dikenal musiknya keras, rusuh, dan penuh amarah akan tetapi masih memiliki kepedulian terhadap isu sosial yang sedang terjadi dimasyarakat. Apalagi dalam menyampaikan pesan isu sosialnya band Crashead memiliki tujuan untuk merubah sikap audience disini spesifiknya mahasiswa baik secara verbal yaitu dengan melihat aksi panggung mereka diacara musik

underground dan salah satunya adalah *Hardcore Everyday*, atau nonverbal yaitu dengan mendengarkan karyanya lewat platform digital streaming dan movement mereka di sosial media yang berisikan isu sosial yang terjadi disekitar mereka. Lewat karyanya Crashead ataupun movement mereka mencoba menyampaikan keresahan., dan menuangkan pemikiranya melalui karya seni bermusik hardcore. Selain itu musik hardcore menarik karena energi dan semangat dalam membawakan musik serta gerakan moshing, twostep dan violent dance yang membuat tubuh terpacu dalam adrenalin. Oleh sebab itu penulis akan mengambil penelitian dengan judul “Komunikasi Persuasif Band Crashead Pada Isu Sosial di Acara *Hardcore Everyday*” dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan subjek penelitian yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdapat beberapa metode penelitian salah satunya yang akan digunakan didalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan deskriptif yang diberikan gambaran situasi dan menganalisa data berdasarkan wawancara pelaku atau narasumber. Untuk menarik kesimpulan yang obyektif, penelitian kualitatif mengeksplorasi dan mencoba menyelidiki gejala dengan menafsirkan masalah dan mengumpulkan berbagai kombinasi masalah yang disajikan oleh situasi. Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian memakai konteks ilmiah dengan tujuan mengartikan fenomena yang terjadi, dan menggabungkan macam-macam metode yang ada seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2005: 95). Metode penelitian kualitatif memberikan ruang yang luas untuk berdialog ilmiah dalam konteks yang berbeda, terutama ketika ilmu tersebut dipahami secara mendalam dan tepat (Humanities, 2004).

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan inti dari asal muasal informasi karena mempunyai hubungan dengan subjek penelitian. Subyek penelitian dengan istilah informan adalah subjek data yang menerima informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil (Kuswaya, 2001: 43).

Teknik purposive sampling adalah teknik yang mengambil sampel sumber data dari sudut pandang tertentu. Pertimbangan-pertimbangan ini berkaitan dengan mereka yang paling mengetahui apa yang diharapkan dari mereka. Dalam teknik purposive sampling, topik yang diidentifikasi peneliti selaras dan sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Sumber penelitian ini adalah personil band Crashead serta mahasiswa yang menyukai musik Hardcore serta mengetahui band Crashead. Objek penelitian adalah sesuatu yang dapat diselidiki didalam sebuah penelitian. Subjek penelitian merupakan suatu masalah yang dianggap penting berdasarkan evaluasi atau kriteria tertentu dan mempunyai informasi yang diperlukan untuk penelitian (Alwasilah, 2003: 115).

Sumber data terdapat dua tipe kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer memberikan data secara langsung kepada penerima data, dan sumber data sekunder memberikan data kepada penerima data secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen penunjang penelitian. Selain itu, terdapat empat pilihan metode pengumpulan data: observasi (mengamati), interview (wawancara), quisioner (angket), dokumentasi (suara, foto, video). Atau kombinasi dari keempatnya. Sugiono (2013: 308) Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber atau

melalui observasi terhadap subjek penelitian. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data yang sedang dikumpulkan, peneliti tidak menggunakan uji statistik, tetapi uji non-statistik, sesuai dengan metode deskriptif yang digunakan. Tujuan analisis data adalah untuk memaparkan data yang belum ditemukan, pertanyaan yang perlu dijawab, teknik untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan yang perlu segera diperbaiki. Cara menganalisis data secara garis besar akan dijelaskan di bawah ini. Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam menganalisis data. Disini data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada informan yang terkait. Langkah setelahnya adalah reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis. Pengolahan data bertujuan untuk mempertajam data, mengkategorikan, mengorientasikan, menghilangkan bagian-bagian data yang tidak penting, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga mempermudah pengambilan kesimpulan. Setelah itu langkah selanjutnya adalah penyajian data, hal ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan penelitian serta memberikan kesempatan untuk menarik atau menguji kesimpulan guna menjaga validitas data dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan mengumpulkan data dahulu sesuai dengan tema penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian, dan selanjutnya penelaahan.

Didalam penelitian kualitatif, objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang didapatkan. Pemeriksaan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah proses mengidentifikasi hubungan sebab akibat yang masuk akal sesuai penalaran dari desain program, mengembangkan hasil antara atau

sampel kerja, diperoleh hasil akhir (nomor tes), dan mencoba memperoleh beberapa metrik dari beberapa tautan dalam satu sumber seri. Memperoleh. (Miles & Huberman 2009: 436). Triangulasi dengan sumber memiliki arti membandingkan dan mengkaji secara kualitatif tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari periode dan alat yang berbeda (Patton, 1987: - 331).

Masih belum jauh dari pemikiran Robert Patton, pada triangulasi menggunakan metode beliau memberikan pendapat bahwa terdapat 3 strategi, yaitu pertama pengecekan derajat akan timbul kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Kedua pengecekan derajat penelitian dengan menggunakan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Ketiga memanfaatkan hasil pengamatan lainnya untuk kepentingan pengecekan keabsahan data Kembali agar tercapai keyakinan pada peneliti. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kembali kebenaran data atau keabsahan data tertentu guna membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, pada berbagai macam tahapan penelitian di lapangan, pada waktu yang berbeda dan dengan metode yang berbeda pula. (Adrianto, Elvinaro. 2016: 197). Jadi peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama narasumber dan informan dengan observasi langsung ketika band Crashead sedang beraksi dipanggung, serta pesan apa yang mereka suarakan di sebuah konser, dengan apa yang dikatakan secara personal kepada peneliti. Setelah itu membandingkan situasi ketika band Crashead itu tampil dengan yang informan katakan, sudut pandang yang berbeda juga diperlukan disini menggunakan pengamat musik Hardcore, serta mahasiswa sebagai informan. Dan yang terakhir membandingkan semua hasil wawancara dengan penelitian sebelumnya atau dokumen yang terkait.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Setelah itu peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Dalam hal ini analisis terfokus kepada band Crashead menyampaikan pesan komunikasi persuasif kepada audience mengenai isu sosial diacara Hardcore Everyday.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan yang disadari oleh seseorang atau pelaku yang sedang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Tidak melalui proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang peneliti lakukan adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Dan informan disini adalah personil band Crashead, dan mahasiswa yang mengikuti Crashead. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti menggunakan beberapa tahap : Menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada informan yaitu personil band Crashead, dan mahasiswa, Melakukan wawancara dengan informan yaitu personil band, Crashead, dan mahasiswa yang mengikuti band Crashead.

Mengumpulkan dokumentasi selama wawancara untuk melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian. Memindahkan data penelitian yang berbentuk draft dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan. Menganalisis hasil data dan wawancara yang telah dilakukan. Agar pembahasan lebih sistematis

dan terarah, maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan, yaitu : a. Gambaran Objek Penelitian b. Analisa Hasil Penelitian c. Pembahasan.

Gambaran Umum Objek Penelitian, Sejarah Band Crashead Hardcore.

Crashead merupakan salah satu band Hardcore dari embrio perpaduan antara oldschool Hardcore hingga d-beat punk, yang hingga kini mereka masih kokoh menganut jalur "Demonic Hardcore". Sebab mereka berani memasukkan unsur-unsur yang tabu menurut "Polisi skena" di era saat ini. Terinspirasi dari band-band Melodic Punk, Hardcore Punk, Skramz hingga Black Metal seperti Orchid, Converge, Page99, Burzum hingga NOFX, Band ini isi oleh beberapa personil yaitu Hafidz nufus, Thomas suryo aji, Tri suhono Ari fajar yunanto, Yusi arfanda. Pada tahun 2019 Crashead merilis 2 lagu pertama mereka yang berjudul "Anjing Tirani" dan "Struggle". Seiring berjalannya waktu single Struggle ini kemudian dijadikan album pertama Crashead yang rilis lewat digital online pada tahun 2023 februari via bandcamp. Terdapat 7 track/lagu yaitu Into The Rage, Disobey, Pemenang, Struggle, 1312, Iratus Luporum Vindicta. dan yang terakhir Anjing Tirani. Dalam album "Struggle" Crashead lebih menekankan untuk membahas tentang keresahan atau kegelisahan masyarakat yang tidak bisa mereka ungkapkan dan Band Crashead Hardcore ini hadir untuk mewakili mereka lewat karya-karyanya.

Dibalik "Struggle" ini direkam oleh Winsome Incorporated, yang dibawah oleh Wildhan Andhi drummer band Death Metal "Sworn" yang membuat semua mixing & masteringsnya. Dalam pembuatan kreatifnya album Struggle ini dikatakan cukup spontan karena mengingat usia band Crashead sudah mulai menginjak 10 tahun tetapi belum memiliki album sama sekali. Akhirnya

dengan berpikir matang dan langkah yang diambil kedepannya, pada masa pandemi yang menyiksa semua industri kreatif termasuk juga band Crashead maka dengan penuh tekad serta semangat mereka masuk ke rekaman Winsome Studio, yang dimana cukup banyak band-band yang terpendang dikalangan skena underground yang tidak luput dari sentuhan tangan seorang Wildhan Andhi. Dengan hal-hal yang diluar perkiraan dan sambutan hangat dari audience yang membuat Crashead semakin yakin menyatakan bahwa "Hardcore" tidak selalu dengan identitas riff berat, mereka Crashead sepakat bahwa "Hardcore" adalah sesuatu yang datang dari diri sendiri dan akan kembali pada diri mereka masing-masing. Selain bekerja dalam bermusik Crashead melakukan kegiatan yang berdampak kepada masyarakat. Pada saat isu sosial mengenai wadas ramai disosial media dan menimbulkan konflik, band Crashead dihubungi oleh pihak Unleash Record yang bekolaborasi dengan T-shirt Tokoh untuk ikut kompilasi dengan banyak band ternama seperti Total Jerk, Detention, Kontrasosial dan lain-lainnya. Untuk membuat T-shirt Band yang bertuliskan wadas melawan serta Cassette kompilasi lagu dengan band-band tadi Dimana hasil penjualan itu 100% keuntungannya buat donasi bagi warga wadas yang melawan dari tindakan semena-mena oleh aparat atas tanah yang mereka tinggali serta untuk membantu meringankan masalah sosial yang terjadi didesa wadas. Walaupun band Crashead ini bergenre musik Hardcore dan kurang familiar dalam Masyarakat nyatanya aksi mereka selain berkarya dalam bidang musik juga memiliki awareness terhadap isu sosial seperti yang dijabarkan diatas, selain itu mereka mencoba mengalirkan pemikiran mereka kepada audience, dalam hal ini mahasiswa agar dapat menyadari tentang isu-isu sosial yang berada dalam masyarakat.

Deskripsi Informan dan Proses Wawancara

Selama melakukan penelitian dan sampai tahap wawancara ini informan tidak merasa keberatan untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini ada 9 informan meliputi 2 personil band Crashead yaitu vokalis dan gitaris, 6 mahasiswa dan 1 orang pengamat musik yang mengikuti band Crashead. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam untuk memberikan penjelasan serta memperkuat data yang didapatkan dilapangan. Semua informan tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena teknik ini meliputi semua orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan utama penelitian, setelah itu dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini. Adapun beberapa informan disebutkan dalam table dibawah ini.

Tabel 4.

Nama Informan	Usia Informan	Pekerjaan Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Rizal Taftazani	23 Tahun	Mahasiswa	03-09-2024	Kampus Unisri
Deddy Corniawan	24 Tahun	Mahasiswa	03-09-2024	Kampus Unisri
Ridwan Hidayat	22 Tahun	Mahasiswa	03-09-2024	Lana Coffeshop
Endra Aji Saputra	22 Tahun	Mahasiswa	04-09-2024	Kos Rumah Hijau
Alfino Fauzan Aziz	23 Tahun	Mahasiswa	04-09-2024	Kampus Unisri

Arjuno Damari sqi Putro Leksono	21 Tahun	Mahasiswa	05-09-2024	Kampus Unisri
Hafidz Nufus	25 Tahun	Vendor Pakaian dan musisi	17-09-2024	Kedai Saestu
Thomas Aji Suryo	29 Tahun	Wiraswasta dan musisi	26-09-2024	Kaveleri Mangkungan

Hafidz Nufus merupakan informan dari musisi sekaligus vokalis dari band Crashead Hardcore dari kota Surakarta yang pada saat ini dijadikan penelitan utama oleh penelitian. Thomas Aji Surya adalah informan dari musisi dan gitaris dari band. Crashead Hardcore dari kota Surakarta yang pada saat ini dijadikan penelitan utama oleh peneliti.

Berikut dibawah ini merupakan proses wawancara peneliti dengan informan yang terkait dengan penelitian yang diambil. Hardcore terutama yang dibahas disini adalah band Crashead. Hardcore terutama yang dibahas disini adalah band Crashead. Teknik purposive sampling yang menurut peneliti informan ini dapat memenuhi kebutuhan penelitian ini.

1. Rizal Taftazani merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik Hardcore kota Surakarta terutama band Crashead. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 september 2024 bertempat dikantin Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang intinya tentang bagaimana peran dari band Hardcore Crashead ini

meningkatkan awareness terkait isu sosial. Dalam proses wawancara awalnya peneliti menghubungi Rizal Taftazani via Whatsaap menanyakan ketersediaanya dalam dijadikan informan untuk penelitian kali ini, kemudian Rizal bersedia dan melakukan perjanjian bertemu di kampus Universitas Slamet Riyadi, dalam prosesnya wawancara berlangsung secara baik dan diselingi dengan canda dan tawa.

2. Deddy Corniawan merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik Hardcore kota Surakarta terutama band Crashead. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 September 2024 yang berlokasi di Kampus Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dalam wawancara ini peneliti juga menanyakan hal yang sama berkaitan bagaimana peran komunikasi persuasif band Crashead ini dalam meningkatkan awareness mahasiswa terkait isu sosial. Proses wawancara ini berlangsung bersama dengan informan pertama yaitu Rizal Taftazani dan sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi Deddy Corniawan melalui Whatsaap menanyakan ketersediannya dalam untuk diwawancarai mengenai penelitian ini. Deddy mengiyakan dan bersedia untuk diwawancarai dan melakukan perjanjian ketemu di kampus Universitas Slamet Riyadi. Bejalannya wawancara berlangsung baik dan informan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
3. Ridwan Hidayat merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 dari kampus Universitas

Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik Hardcore kota Surakarta terutama band Crashead. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 3 September 2024 yang berlokasi di Lana Coffeshop. Dalam penelitian ini peneliti masih menanyakan hal yang sama tentang peran komunikasi persuasif band Crashead dalam meningkatkan awareness mahasiswa terkait isu sosial di acara Hardcore Everyday. Dalam wawancara ini dilakukan disela-sela saudara Ridwan Hidayat sedang melakukan kerja part time di bagian staff kitchen disana. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi Ridwan Hidayat melalui Whatsaap menanyakan ketersediannya dijadikan informan dan Ridwan mengiyakan untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Proses wawancara berlangsung dengan baik dan informan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

4. Endra Aji Saputra merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik Hardcore kota Surakarta terutama band Crashead. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 4 September 2024 yang berlokasi di Kosnya Endra yaitu Kos Rumah Hijau. Dalam wawancara ini menanyakan tentang peran komunikasi persuasif band Crashead dalam meningkatkan awareness mahasiswa terkait isu sosial di acara Hardcore Everyday. Sebelumnya peneliti menanyakan ketersediaan Endra untuk dijadikan informan dalainm penelitian ini melalui via Whatsaap dan mengiyakan sehingga peneliti

langsung menjadwalkan wawancara pada tanggal 4 September 2024. Dalam prosesnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dan informan menjawab dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

5. Alfino Fauzan Aziz merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik Hardcore kota Surakarta terutama band Crashead. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada tanggal 4 September 2024 yang berlokasi di kampus Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dalam wawancara ini peneliti juga menanyakan tentang peran komunikasi persuasif band Crashead dalam meningkatkan awareness mahasiswa terkait isu sosial di acara Hardcore Everyday. Sebelum kami melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menanyakan ketersediaanya untuk dijadikan informan untuk penelitian ini, serta mengatur jadwal agar bertemu di kampus untuk melaksanakan wawancaranya. Dalam proses melakukan wawancara berlangsung cepat dan baik karena informan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
6. Arjuno Damarisqi Putro Leksono merupakan informan dari mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 dari kampus Universitas Slamet Riyadi yang mengikuti skena musik Hardcore kota Surakarta terutama band Crashead. Pada penelitian wawancara ini dilakukan pada tanggal 5 September 2024 yang berlokasi di kampus Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dalam wawancara ini peneliti juga

menanyakan tentang peran komunikasi persuasif band Crashead dalam meningkatkan awareness mahasiswa terkait isu sosial di acara Hardcore Everyday. Sebelum wawancara peneliti terlebih dahulu menghubungi Arjuno untuk ketersediaanya dijadikan informan untuk penelitian ini, serta mengatur jadwal agar bertemu di kampus untuk melaksanakan wawancaranya. Dalam proses melakukan wawancara berlangsung dengan baik karena informan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

7. Hafidz Nufus merupakan informan dari musisi sekaligus vokalis dari band Crashead Hardcore dari kota Surakarta yang pada saat ini dijadikan penelitan utama oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 September 2024 yang berlokasi di kedai kopi Saestu. Dalam wawancaranya peneliti menanyakan tentang pesan komunikasi persuasif didalam band Crashead untuk meingkatkan kesadaran audience (mahasiswa) terkait isu sosial yang sedang terjadi disekitar. Dalam wawancaranya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan menggunakan dasar teori Mcguire agar mendapatkan data yang diinginkan. Prosesnya begitu baik informan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
8. Thomas Aji Surya adalah informan dari musisi dan gitaris dari band Crashead Hardcore dari kota Surakarta yang pada saat ini dijadikan penelitan utama oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 September 2024 yang berlokasi di Kaveleri Mangkunegaran. Dalam wawancara peneliti menanyakan

pesan komunikasi persuasif didalam band Crashead untuk meingkatkan kesadaran audience (mahasiswa) terkait isu sosial yang sedang terjadi disekitar. Dalam wawancaranya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan menggunakan dasar teori Mcguire agar mendapatkan data yang diinginkan. Prosesnya berlangsung lancar informan menjawab pertanyaan dengan baik.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian yang didapatkan dari band Crashead mengenai pesan isu sosial yang dibawakan begitu vokal seperti dalam album mereka «Struggle» terdapat beberapa track yaitu Into The Rage, Disobey, Pemenang, Struggle, 1312, Iratus Luporum Vindicta. dan yang terakhir Anjing Tirani. Selain dari beberapa lagunya band Crashead aktif sekali menyuarakan pesan isu sosial melaui media sosial mereka seperti menanggapi isu yang ada, membuat story mengenai isu yang ada, membuat statement melalui postingan di media sosialnya Crashead dan membuat merch berupa kaos band dan kaset pita dengan menyumbangkan keuntungan mereka kepada mereka yang membutuhkan bantuan.

Selain itu Crashead sering tampil di acara underground hardcore yang di selenggarakan oleh Hardcore Everyday. Hardcore Everyday sendiri merupakan media dan tempat bagi para musisi underground terutama band bergenre musik hardcore termasuk juga band Crashead. Hardcore Everyday selain sebagai sarana tempat bagi musisi menyebarluaskan lagunya, juga bisa dijadikan tempat untuk mereka menyuarakan pesan atau keresahan yang di alami oleh band mereka, dan event Hardcore Everyday ini beberapa kali melakukan kolaborasi dengan beberapa band untuk membuat sebuah pergerakan peduli sosial kepada mereka yang

membutuhkan seperti membuka open donasi dan menyisihkan keuntungan penjualan tiket acara untuk di alokasikan kepada mereka yang membutuhkan.

Peneliti akan memaparkan hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam yang dilakukan bulan September 2024 kepada informan yang berjumlah 8 orang yaitu 6 orang mahasiswa mengikuti musik Hardcore, dan 2 orang personil band *Crashead*. Wawancara Penelitian ini menggunakan dasar teori pemrosesaninformasi milik Mcguire sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Komunikasi Persuasif Band *Crashead* Pada Isu Sosial Diacara *Hardcore Everyday*. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, mendalam teknik tersebut digunakan mendapatkan data yang alamiah. Struktur wawancara yang telah peneliti buat bukan merupakan pedoman yang baku, apabila ada jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti akan membuat pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa memuaskan dan lebih menjawab pokok permasalahannya serta peneliti dapat menganalisa. «Komunikasi Persuasif Band Crashead Pada Isu Sosial di Acara *Hardcore Everyday*.

Bagaimana komunikasi persuasif band Crashead pada isu sosial di Acara Hardcore Everyday

1. Pesan persuasif harus dikomunikasikan

Berdasarkan wawancara mendalam kepada Informan musisi mahasiswa dan pengamat musik ditemukan bahwa dalam album *Crashead* terkhususnya album *Struggle* ini, banyak sekali membicarakan pesan isu sosial yang terjadi dimasyarakat dan korban dari kebijakan pemerintahan yang sering kali merugikan. Ada beberapa lagu yang vocal banget membahas isu sosial politik seperti Into The Rage, Anjing Tirani

1312 mengenai bagaimana pesan isu sosial dalam bermusiknya Crashead itu disampaikan Hafidz Nufus sebagai vokalis mengatakan “Biasanya lebih ke pinter-pinternya aku ngedeliverynya kan setiap *Crashead* main ada set listnya setiap set list itu pasti ada bridgingnya kita mau masuk ke apa ini, biasanya itu kita intro pake lagu into *the rage* terus nanti break bentar terus lanjut masuk lagu disobey aku disitu bangun mood deliverynya ke audienceku dengan cara-cara yang sesuai denga isi lagunya, biar audience itu terwakili oleh lagu itu dan aku ga peduli berapa banyak orang yang lihat jika kalian maju jadi lagu ini mewakili kalian aku concernya kesitu dan nyempilin pesan-pesanya isu sosialnya disitu atau propagandanya (wawancara penelitian 14 september 2024)

Selain itu hal yang senada juga disampaikan oleh Thomas Aji Surya selaku gitaris dari *Crashead* menyatakan “Pasti dengan sampling, sampling itu musik awal yang diputar sebelum kita maen terus dipertengahan lagu atau ada biasanya beberapa lagu yang kita skip untuk kita mau menyampaikan apa contoh semisal reff urutan dari reff kita break dulu terus kita suarakan dulu pesan isu sosialnya baru kita sambung ke lagu-lagu berikutnya, maksudnya ada disela-sela lagu atau mungkin diselesai lagu, break lagu dan diselesai kita maen pasti kita suarakan pesannya”(wawancara penelitian 26 September 2024)

Hasil wawancara dengan musisi ini dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan pesan isu sosialnya dilakukan disela-sela lagu disesuaikan dengan lagu apa yang mereka bawaan sehingga pesan isu sosialnya dapat lebih mengena ke audience terutama mahasiswa. Pemaparan ini juga senada dengan pendengar musik *Crashead* yaitu mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 yaitu Rizal Taftazani menyatakan “Ya itu mas saya dengerin lagunya baca liriknya itukan terus

saya suka dan itu kaya relate dengan kejadian kejadian yang saya alami juga mas mungkin terkait isu sosialnya di Indonesia sendiri lagi ada sesuatu yang panas mengenai isu-isu sosial itu sekali relate mas dengan lagu-lagunya *Crashead* ini” (wawancara penelitian 3 september 2024)

Selain dari pendapatnya Rizal Taftazani ada mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 yaitu Arjuno Damarisqi Putro Leksono juga sepakat mengungkapkan. “Pertama dari saya pengen liat musik dari *Crashead* itu kaya musiknya enak aja didengarnya terutama Anjing Tirani sama Disobey itu terkait movementnya itu bener-bener mengangkat isu sosial dan cukup vocal”(wawancara penelitian 5 september 2024).

Pendapat dari mahasiswa lainnya juga menyatakan hal yang senada yaitu Alfino Fauzan Aziz mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 menyatakan “iya mas biasanya movement yang berkaitan dengan isu social penindasan aparat baik secara sosial ataupun politiknya kaya itu isu isu sosial yang ada di Indonesia saat ini seperti isu wadas dan lainlainnya”

Karena dalam genre musik Hardcore ini sudah dikenal dari dulu menjadi salah satu alat perlawanan dalam mengkritik masalah isu sosial, kebijakan politik dan mungkin sudah jadi salah satu media yang cukup banyak digunakan untuk menyuarakan ini. Ini senada juga Dalam sebuah artikel di majalah NME, musisi Hardcore terkenal dari band Fugazi dan Minor Threat yaitu, Ian MacKaye, mengatakan, “Musik hardcore adalah bentuk protes dan perlawanan terhadap ketidakadilan dalam masyarakat. Kami ingin mengubah dunia melalui musik kami.”

2. Penerima memperhatikan pesan

Dalam berjalannya *Crashead* ini sendiri memang begitu aktif memberikan pesan isu

sosial politik untuk menyadarkan audiencenya tak terkecuali mahasiswa yang sering melihat atau menonton aksi panggungnya. Oleh sebab itu jika ingin pesan dari komunikasi persuasif ini berhasil maka audience harus memperhatikan pesannya dalam hal ini Hafidz Nufus mengatakan bagaimana caranya memperoleh perhatian dari pendengar musiknya “Beberapa kali sudah aku coba dan beda-beda juga isunya dan cara bawainnya juga berbeda, aku pake sampling kita pakeinnya sebelum kita masuk ke panggung contoh pada waktu itu maen di lereng kaki lawu sama anak-anak sukowati Hardcore dan temen-temen dari komunitas extinctionrebellion.id itu adalah komunitas yang menolak krisis iklim ini kita pake banner tulisannya kita menolak punah terus kita pake sampling dari petani kendeng yang sudah meninggal ketika melakukan aksi semen kaki yang bernama ibu patmi Selama 3 hari itu mereka melakukan solawat jawa namanya ibu bumi. Jadi itu sampling atau rekaman solawat itu aku gunakan buat acara opening bandku ketika baru akan main di acara lereng kaki lawu itu untuk menarik perhatian dari audience” (wawancara penelitian 14 september 2024)

Disi Thomas Surya Aji menambahkan pendapatnya mengenai cara Crashead untuk mendapatkan perhatian audience lebih spesifik sebelum ada acara dan saat acara itu akan mulai atau sedang berlangsung “Untuk menarik perhatian audiencenya itu dari band *Crashead* membuat flyer tersendiri ataupun dari panitia acara guna menarik minat audiencenya agar mengetahui Crashead akan bermain disebuah acara yang akan diselenggarakan dan dalam flyernya itu biasanya diselipkan isu sosial didalamnya selain itu saat live perform menggunakan sampling dari audio lain atau kejadian yang ada korelasinya sama isu sosial yang sedang terjadi saat ini.” (wawancara penelitian 26 September 2024)

3. Penerima memahami pesan

Setelah pesan isu sosial itu diberikan oleh band Crashead dan audiencenya memperhatikan pesannya setelah itu baru akan memahami pesannya tersebut oleh karena itu Hafidz Nufus memberikan pernyataan agar pesan isu sosial itu akan diterima oleh audience terutama mahasiswa “lebih ngebaca audienceku dulu sebelum main mungkin ini banyak mahasiswanya atau pekerjanya itu aku mapping dulu pas event dan biasanya sama temen-temen Crashead kita brainstorming dulu mau kearahin kemana ini orasinya kalau masih dalam isu-isu sosial pasti kita masukin kesitu dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele” (wawancara penelitian 14 september 2024) Setelah itu Thomas Surya Aji juga menambahkan pendapatnya terkait gimana caranya agar audiencenya itu dapat menerima pesan isu sosial dengan baik “Mungkin lewat lirik yang ringan dan dapat dimengerti oleh mereka juga terus melalui lit-lit yang mendukung dari lirik yang kita buat jadi lit itu melodi musiknya memperkuat pesan isu sosial yang kita sampaikan” (wawancara penelitian 26 September 2024) Pesan terkait isu sosial ini penting untuk dipahami oleh pendengar musik Crashead salah satunya mahasiswa ilmu komunikasi yaitu Endra Aji Saputra menyatakan “Saya sebagai mahasiswa mencoba memahami berfikir pesan atau movement dari band Crashead yang dibawakan ini terkait isu-isu sosial yang terjadi jadi saya ikut tau isu apa yang terjadi dan berpikir kritis mas karena saya mahasiswa jugakan mas”(wawancara penelitian 4 Sptember 2024). Setelah mengetahui tanggapan dari 2 mahasiswa diatas ada satu lagi mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 yaitu Arjuna Leksono memberikan pernyataan terkait bagaiman iya memahami pesan isu sosial yang dibawakan Crashead. “Cara saya menerima itu gini kita itu dibuat melek tentang isu sosial yang mungkin itu isu yang sering terjadi tapi kita

menganggap itu angin lalu dan itu akan besar lagi ketika ada momen atau topik yang berkaitan tapi yang sebenarnya yang diangkat Crashead itu akan selalu ada dan kita harus memperhatikan isu itu iya kita sebagai mahasiswa berpikir kritis saat mendengarkan lagu-lagunya karena dia benar-benar ini lo isu yang ada dimasyarakat seperti ini yang terus berkembang” (wawancara penelitian 5 September 2024)

4. Penerima terpengaruh dan yakin oleh argumen-argumen yang disajikan

Peran dari komunikasi disini sangat penting ya apalagi dalam sebuah band frontline atau vokalis selain harus bernyanyi harus bisa menyampaikan pesan dengan baik agar audiencenya itu akan yakin dan terpengaruh oleh pemikiran atau argument dari band Crashead tersebut disini Hafidz Nufus menyatakan “lebih ke ngobrolin fakta sebelum aku ngebridging dan ngomong ke publik belajar data, karena hal yang valid adalah data dan lagu kita yang 1312 kolerasinya sama kekerasan aparat apa yang terjadi di Indonesia dan contohnya tragedi kanjuruhan yang menelan korban 135+ yang meninggal dan ada beberapa orang tidak ditemukan biar mereka yakin ini adalah data 135 itu bukan hanya angka ini ada kehidupan yang hilang dan ini nyata kalau cuma data-data biasa ya bisa dimanipulasi kita lebih concernnya ini benar-bener terjadi” (wawancara penelitian 14 september 2024). Selain itu hal ini juga sepaham dengan argument dari musisi Crashead yaitu mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 Alfino Fauzan Aziz menyatakan “Saya sedikit terpengaruh dari lirik lagunya karena maksud dan tujuannya membawakan musiknya Crashead itu untuk menyadarkan pendengarnya terutama musik underground terus keresahan dan kekhawatiran isu-isu disosial media dan dipolitik juga mas terus itu membuat dampak terhadap awaranness di lingkungan sosial masyarakat dan saya

sebagai mahasiswa merasa sadar terkait isu yang terjadi” (wawancara penelitian 4 september 2024). Arjuno Leksono sebagai mahasiswa ilmu komunikasi semester 7 juga menekankan caranya dia menerima pesan isu sosial dan yakin akan terpengaruh serta mengungkapkan : “Kalau terpengaruh sebenarnya bukan kearah situ mas, tapi lebih ke tersadarkan ada sih mas pengaruhnya cuman terpengaruhnya ke saya jadi melek oh memang seperti ini movement yang harus kita lakukan ketika mendengar isu-isu ini kita harus menyuarakan seperti apa kalau awareness benerkan jadi sadar diri bahwa oh memang bener dari isu ini dan tindakan dari isu ini harus dikritisi jangan sampai lupa dan jangan menelan itu mentah-mentah” (wawancara penelitian 5 September 2024)

5. Tercapai posisi adopsi atau pemikiran baru

Setelah menerima pesan isu sosial dari apa yang dibawa oleh band Crashead maka akan terjadinya pola pemikiran yang baru terkait dengan pesan yang dibawa disini Hafidz Nufus menjelaskan bahwa “Karena untuk *delivery* moodnya cocoknya kesini sebenarnya beda lahan bisa dengan konteks yang sama tanpa musik Hardcore dan Hardcore lebih ke masyarakat dengan musik-musiknya orang termarginalkan mereka berusaha menerima musik dengan realita mereka yang bisa relate seperti caranya marah tuh begini semua sudah terbentuk pasarnya dan sejauh ini cukup efektif” (wawancara penelitian 14 september 2024). Disini selain pendapat Nufus, Thomas Surya Aji lebih menegaskan lagi pendapatnya terkait terjadinya adopsi atau pemikiran baru dari audiencenya “karena pertama musik memang menyeluruh dan diterima banyak orang dan mungkin cuman musik media yang bisa kami pakai untuk menyampaikan kritik dan isunya, kalau masalah hardcore karena untuk genre ini di underground itu ringan, melalui lirik dia ringan, simpel, dan tidak

terlalu banyak part-part yang terbangun kalau semisal metalkan lebih banyak teknikalnya kalau hardcore lebih cenderung lugas serta mudah diterima banyak orang. Itu bisa dibilang efektif banget juga tidak tapi setidaknya audience kita bakalan mengikuti semua yang kita sampaikan bisa dibilang efektif untuk followers musik kita walaupun sedikit tapi kena, cuman harapan kami dari sedikit ini bisa menyebar luas.” (wawancara penelitian 26 September 2024)

Selain itu untuk tercapai posisi adopsi atau pemikiran yang baru bagi audience disini Rizal Taftazani sebagai mahasiswa ilmu komunikasi Semester 7 menyatakan “Iya itu terjadi disaya jadi saya punya sudut pandang terbaru dan menangkap pesan-pesan dari musik Crashead ini dan saya semakin aware terhadap isu sosial yang terjadi dimasyarakat serta kehidupannya walaupun engga banyak tapi dikit-dikit ada mas” (wawancara penelitian 3 september). Serta disini juga sependapat oleh argument Rizal Taftazani yaitu Ridwan Hidayat sebagai mahasiswa ilmu komunikasi semester 9 menyatakan “Saya setelah melihat itu mas terjadi perubahan sudut pandang mas karena saya menangkap pesan dari musik Crashead itu adalah hal yang penting mas terkait isu sosial dimasyarakat karena lambat laun pasti berefek pada dirikita sendiri mas” (wawancara penelitian 3 september 2024).

6. Terjadinya Perilaku yang diinginkan

Setelah terjadi perubahan pola pikir yang ada di dalam audience musik Hardcore dalam hal ini spesifik mahasiswa apakah perubahan pola pikir itu sesuai yang diinginkan band Crashead disini Hafidz Nufus menjelaskan “Keinginannya untuk jangka panjang lebih banyak yang aware juga tentang apa yang kita rasain bareng-bareng kalau mereka bisa nangkap pesan isu sosial yang dibawakan mereka bakal lakuin sesuatu apapun itu semisal mengorganisir sekitar

atau bikin kelompok-kelompok kecil dan belajar bareng berangkat dari lagunya Crashead atau berawal dari diri sendiri dulu lah” (wawancara penelitian 14 september 2024).

Karena untuk mencapai perilaku yang diinginkan cukup Panjang perjalanannya perlu berbagai tahapan seperti yang dinyatakan Thomas Aji Surya “Kalau kita tidak berharap sampai disitu yaitu perilaku yang diinginkan namun setidaknya mereka tau dulu, untuk perilaku berubah kalau mereka tau otomatis mereka bakalan mencoba memahami, kalau mereka memahami secara tidak langsung pasti perilaku mereka akan berubah juga cuman kalau semisal sampai keperilaku mungkin tidak tapi setidaknya mereka tau dulu aja” (wawancara penelitian 26 September 2024)

Analisa Hasil Penelitian

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan menggunakan rumusan masalah yaitu bagaimana komunikasi persuasif band Crashead pada isu sosial di acara Hardcore Everyday. Band Crashead merupakan salah satu band Hardcore berasal dari kota Surakarta yang lantang menyuarakan terkait isu-isu ataupun permasalahan sosial dan politik. Baik dalam movement mereka baik secara live perform atau melalui sosial media dan karya mereka berupa lagu-lagu keras bukan hanya dari musiknya tapi isi lagunya yang berkaitan tentang protes terhadap kegagalan pemerintah untuk hadir mendampingi masyarakat sehingga munculnya isu sosial dan politik yang membuat masyarakat ini terabaikan.

Pesan yang dibawakan oleh band Crashead ini mengandung unsur komunikasi persuasif untuk mempengaruhi audience atau pendengarnya menurut Ricard M.P (2017) menyatakan didalam seni bermusik terdapat unsur mempengaruhi yaitu dengan

komunikasi persuasif, pesan disampaikan dapat berbentuk verbal atau nonverbal, isi pesan bisa diterima atau sulit digunakan, pesannya nyata atau emosional untuk kenyamanan, pesan dapat berisi simbol sederhana seperti teks atau musik.

penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi persuasif pemrosesan-informasi menurut McGuire. Dalam teori ini menyebutkan bahwa perubahan sikap terdiri dari enam tahap : (a) pesan persuasif harus dikomunikasikan, (b) penerima akan memerhatikan pesan, (c) penerima akan memahami pesan, (d) penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen-argumen yang disajikan, (e) tercapai posisi adopsi baru, dan (f) terjadi perilaku yang diinginkan. Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 8 informan yaitu 2 musisi band Crashead, dan 6 mahasiswa yang mengikuti musiknya band Crashead. Ditemukan dalam proses menyampaikan pesan persuasif dilakukan secara live perform diacara underground salah satunya di *Hardcore Everyday* atau bisa dilakukan dengan mendengarkan lagunya lewat platform digital streaming dan dalam lagu-lagunya banyak sekali membicarakan pesan isu sosial yang terjadi dimasyarakat.

Disini audience terkhususnya para mahasiswa akan memperhatikan pesan yang dibawa oleh band Crashead ini karena pada saat intro atau pertengahan lagu vokalis band Crashead akan speech up terkait isu sosial yang terbaru atau mengingatkan tentang kejadian kekerasan represif dari aparat dan lain-lainnya, mereka memiliki pemikiran tersendiri setelah memperhatikan pesannya, setelah memperhatikan pesan yang dibawa audience disini mahasiswa akan memahami maksud serta tujuan pesan-pesan isu sosial yang dibawa oleh band Crashead. kebanyakan lebih ke tersadarkan terkait isu sosial yang ada disekitar masyarakat dan mengambil sikap ikut

mengkritisinya Setelah terpengaruh dan yakin dengan argument dari band Crashead, akan terjadi posisi adopsi atau pemikiran yang baru. Hardcore genre di underground itu ringan, melalui lirik simple, dan cenderung lugas serta mudah diterima. audiencenya ngerti tentang isu yang dibawa, kalau dari audience sudah mengetahui otomatis mereka bakalan mencoba memahami pesan isu sosialnya, dan setelah mereka memahami secara tidak langsung perilaku mereka akan berubah sesuai yang diharapkan, kini tinggal aksinya bisa mereka bisa dimulai dari diri sendiri sebagai mahasiswa dan kemudian memberikan berdampak positif buat masyarakat. Jadi bisa dikatakan komunikasi persuasif band Crashead itu memberikan dampak kepada mahasiswa pada isu sosial diacara *Hardcore Everyday*.

KESIMPULAN

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis yaitu komunikasi persuasif band Crashead pada isu sosial di acara Hardcore Everyday peneliti dapat mengambil kesimpulan bagaimana komunikasi persuasif band Crashead pada isu sosial di acara Hardcore Everyday. Kasus penelitian yang diambil oleh peneliti disini bahwa adanya unsur komunikasi persuasif atau mempengaruhi dalam bermusiknya band Crashead pada audiencenya baik itu secara verbal maupun nonverbal. Disini secara spesifiknya audiencenya mahasiswa pada isu sosial yang terjadi dimasyarakat. Karena pesan yang dibawa dari band Crashead memang menyuarakan isu sosial didalam karya mereka dalam bentuk lagu ataupun pergerakan movement di media sosial. Disini band Crashead menyampaikan pemikirannya secara verbal dengan melalui acara konserkonser underground dan salah satunya adalah Hardcore Everyday sebagai wadah bagi mereka agar menyadarkan audiencenya ada isu sosial yang sedang terjadi disekitar kita. Selain itu dapat juga secara nonverbal

dengan pendengar musiknya yang mendengarkan melalui platform digital streaming dan mengikuti media sosial dari Crashead.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, M. K., & Kalaloi, A. F. (2023). Fesyen Musik Hardcore Sebagai Identitas Diri Penggemar dan Komunitas Musik Hardcore di Kota Bandung. *eProceedings of Management*, 10(4).
- Claria, D. A. K., & Sariyani, N. K. (2020). Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi Covid-19. *Linguistic Community Services Journal*, 1(1), 1-8.
- Dharmasasmitha, V., & Wideasavitri, P. N. (2017). Perbedaan Kecerdasan Emosi Antara Pendengar Musik Hardcore dengan Pendengar Musik Klasik. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 1-8.
- Fidayanti, S. N. (2018). UNSUR KOMUNIKASI PERSUASIF PADA FITUR TERBARU INSTAGRAM DALAM MENGUBAH GAYA HIDUP (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Mahasiswa Tingkat Akhir Strata Satu Sebagai pengguna aktif Instagram) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)
- Fitness, C. U. Sikap dan Ideologi Hardcore: Mengapa Musik Ini Begitu Keras dan Berbeda?.
- Fitness, C. U. Hardcore: Mengapa Musik Ini Tetap Bertahan sebagai Suara Pembangkang
- Gustyan, R., Putri, Y. R., & Ali, D. S. F. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan di divisi sekretaris perusahaan pt. dirgantara Indonesia (persero). *eProceedings of Management*, 2(2).
- Hardyali, M. A., & Septiawan Santana, K. (2023, July). Peran Komunitas Hardcore Punk dalam Tour Band Critical Issues. In *Bandung Conference Series: Journalism* (Vol. 3, No. 2, pp. 159-165)
- Mirawati, M. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4092>
- Hartawan, Y. (2022). Komunikasi persuasif disnakertrans kota bogor mengatasi masalah pengangguran generasi milenial. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 80-98.
- Johannes, A. W. (2019). Penanganan masalah-masalah sosial di kecamatan kawasan perbatasan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(2), 50-61.
- Jumaizah, A. R. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Penerapan Budaya Sekolah untuk Membentuk Karakter Siswa di MAN 2 Model Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, A. M. (2015). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Musisi Hardcore (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Luciana, S., & Nurjanah, N. (2017). Komunikasi Persuasif Duta Lingkungan dalam Meningkatkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan pada Program Kampung Iklim Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Naingolan, A. E., & Kartini, K. (2024). Istilah etika, pengertian etika komunikasi, dan etika komunikasi persuasif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5004 5013.
- Nida, F. L. K. (2014). Persuasi dalam media

- komunikasi massa. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR, 2(2), 77-95.
- O'hara, C. (1999). The philosophy of punk: More than noise.
- Pamungkas, A. G. (2015). MUSIK SEBAGAI MEDIA PERSUASI DAN PROPAGANDA (Analisis Teksual Lirik Lagu Speech Composing karya Eka Gustiwana pada Situs YouTube) (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK)
- Pane, O. O., & Lase, A. (2024). KOMUNIKASI MULTIKULTURALISME DI ERA GLOBALISASI. Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik, 1(2), 131-137.
- Pradyansyah, L., Mulya, T. W., & Mazdafiah, S. Y. (2021). Kehidupan Straight Edge Musik Hardcore pada Lingkup Masyarakat. CALYPTRA, 9(2).
- Prasetyaningrum, G., Nurmawati, F., & Azahra, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Sistem Informasi: Moral, Isu Sosial Dan Etika Masyarakat (Literature Review Sim). Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2), 520-529.
- Rahmayanti, D. (2018). Konsep Diri Wanita Pangandangan Menikah Dengan Warga Negara Asing (Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Wanita Pangandangan Menikah Dengan Warga Negara Asing di Pangandangan Dalam Meningkatkan Eksistensi Dirinya) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)
- Rohmah, K. N., Fahrizi, D. A., Alvizar, R., & Nugroho, J. M. (2023). Musik Hardcore Sebagai Media Kritik Terhadap Pemerintah: (Studi Kasus pada Band Hardcore Jember: Slugfess). JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH, 1(2), 754-761.
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 15(2), 45-56.
- Setelah 10 Tahun, Crashead Sukses Merilis Debut Album Bertitle "Struggle"(2023) diakses pada tanggal 2 Agustus 2024 dari <https://kolonigigs.net/setelah-10-tahun-Crashead-sukses-merilis-debut-album-bertitle-struggle/>
- Setiawan, J. D. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Pandawara Group Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Media Sosial (Doctoral dissertation, UPN VETERAN JAWA TIMUR).
- Simorangkir, N. R. (2014). Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. Jurnal region, 1(3), 1-19.
- Susprayitno Satyaperkasa, R. (2011). Tinjauan Tipografi Pada Cover Album Musik Hardcore Bandung Tahun 2000-2010 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Syuaib, M. R. (2024). Implementasi Kebijakan Kepala Desa dalam Penanganan Masalah Sosial Kemasyarakatan di Desa Toyado Kecamatan Lage Kabupaten Poso. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 1(6), 287-297.
- Umar, M. R. M., Sadono, T. P., & Kuncoro, W. (2024, July). KOMUNIKASI ARTIFAKTUAL PENGEMAR MUSIK HARDCORE DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI (SEMAKOM) (Vol. 2, No. 2, Juli, pp. 448-455).

- Wasngadiredja, P. F., & Wibowo, D. P. (2024). Efektifitas Komunikasi Persuasif dalam Mendorong Perubahan Perilaku Mahasiswa Farmasi. *Journal of Education Research*, 5(1), 48-54.
- Yohana, A., & Saifulloh, M. (2019). Interaksi simbolik dalam membangun komunikasi antara atasan dan bawahan di perusahaan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 122-130.
- Yulianto, A., Utaminingsih, N. S., SE, M., Sari, M. P., & Akt, C. A. (2023). Sistem Informasi Manajemen. *Cahaya Ghani Recovery*